

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan di sekolah ditunjang oleh tiga komponen pendidikan, yaitu: Dalam bidang pengajaran, bidang administrasi dan bidang bimbingan dan konseling.¹ Dari ketiga komponen tersebut bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan dewasa ini, mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada semua individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya.

Hal ini relevan jika dilihat dari konteks pendidikan tersebut merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat dan kemampuannya) kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuan masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang adalah merupakan suatu gambaran mutu dari orang yang bersangkutan.

Peranan bimbingan dan konseling dalam pendidikan, yakni sesuai dengan urgensi dan kedudukannya, maka ia dapat berperan sebagai penunjang kegiatan

¹Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet. h. 1.

pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003, yang dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta tanggung jawab”.²

Ada beberapa layanan bimbingan yang perlu dilaksanakan dalam kegiatan bimbingan konseling, salah satunya adalah layanan orientasi dan informasi. Layanan ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya dan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang bekepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas/kepentingan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Layanan orientasi berarti tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Hal ini sangat penting berkenaan dengan berbagai kondisi yang ada, peristiwa yang terjadi dan kesempatan yang terbuka dalam kehidupan setiap orang. Kondisi yang ada, peristiwa yang terjadi dan kesempatan-kesempatan baru yang terbuka tidak boleh dibiarkan begitu saja, tanpa makna dan guna, melainkan perlu ditangkap, ditatap, dipahami, dimaknai, disikapi, dan bahkan diberikan perlakuan agar kondisi, peristiwa dan kesempatan itu berguna dan membawa kebahagiaan.

²Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Rineka cipta, 2003) Cet.1. h. 7.

Setiap orang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangannya, mengalami dan menghadapi berbagai hal. Memasuki lingkungan baru, misalnya daerah baru, rumah baru, sekolah baru, kelas baru, lingkungan kerja baru, dan sebagainya, merupakan peristiwa penting. Keakuratan dan kelengkapan pemahaman akan menimbulkan persepsi dan sikap memadai yang mendorong ke arah penyesuaian diri secara tepat. Demikian juga halnya ketika seseorang hendak atau menginginkan berada pada situasi yang baru. Terlebih dahulu ia perlu memahami apa dan bagaimana keadaan situasi baru yang akan dimasuki itu. Pengetahuan awal akan membawa orang itu datang dan memasuki situasi yang dimaksudkan dengan cara yang tepat sehingga memberikan dampak positif serta terhindar dari berbagai hambatan dan kesulitan.

Berbagai hal yang ada di lingkungan yang selama ini ada, mungkin juga sebenarnya masih baru bagi seseorang, belum diketahui keberadaannya, belum dipahami keadaannya, gunanya dan kesempatan-kesempatan yang dikandungnya. Adanya sekolah, perguruan tinggi, kantor, pabrik dan perusahaan, objek wisata, dan lain sebagainya merupakan bagian dari kekayaan dan kesempatan yang terdapat disekitar kita. Tanpa mengetahui apa, siapa, mengapa, untuk apa, bagaimana, di mana dan ke mana arah sesuatu itu, seseorang tidak dapat mengambil hikmah atau kemanfaatan dari sesuatu yang dimaksud. Demikian pula, seseorang tidak dapat mempersiapkan diri ataupun memberikan perlakuan tertentu terhadap sesuatu yang baru bagi dirinya, dan belum dipahaminya.

Layanan orientasi berusaha menjembatani kesenjangan antara seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga secara langsung

ataupun tidak langsung “mengantarkan” orang yang memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu. Konselor bertindak sebagai pembangun jembatan atau agen yang aktif “mengantarkan” seseorang memasuki daerah baru.

Bagi siswa, ketidak-kenalan atau ketidak-tahuan terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang baru dimasukinya, itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajar kelak bahkan lebih jauh dari itu dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu mereka perlu diperkenalkan berbagai hal tentang lingkungan lembaga yang baru itu.³

Untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dilingkungan baru tersebut, dengan demikian kegiatan layanan orientasi ini meliputi pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah, peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa, organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa, kurikulum dengan seluruh aspek-aspeknya, peranan kegiatan bimbingan, dan peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa.

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi. Diketahui bahwa berbagai informasi

³Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet II. h. 265

yang dimaksudkan memang tersedia, yang sering menjadi masalah adalah informasi yang dimaksudkan itu tidak sampai atau tidak terjangkau oleh mereka yang memerlukannya. Seseorang mengalami masalah, baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, karena tidak menguasai informasi yang sebenarnya ada tetapi siswa tidak mampu mengaksesnya.

Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah perkembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegunaan yang dimaksud terkait pula dengan adanya berbagai kesempatan di masyarakat sekitar, masyarakat yang lebih kuat, maupun masyarakat global. Tanpa informasi yang cukup siswa akan tidak mampu mengisi kesempatan yang ada itu. Salah pilih sekolah, salah pilih pekerjaan, sering kali menjadi akibat dari kurangnya informasi.

Dalam era informasi ini sesungguhnya kemudahan untuk memperoleh informasi sangat terbuka, baik melalui majalah, buku-buku, koran, media cetak, atau elektronik. Terutama setelah adanya kemajuan yang menakjubkan dalam bidang teknologi komputer multimedia, maka dengan mudah dan dalam waktu relatif singkat kita dapat mengakses ribuan bahkan jutaan jenis informasi melalui internet. Untuk itulah, dalam upaya pemberian layanan informasi seyogyanya dibutuhkan sikap arif dan selektif dari konselor dalam memilih yang sekiranya benar-benar dapat memberikan manfaat besar dengan siswa. Materi informasi yang diberikan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan

permasalahan siswa, sehingga benar-benar dapat dirasakan lebih bermanfaat dan memiliki makna.

Banyak kesulitan yang dihadapi oleh para siswa karena mereka kurang atau tidak mengetahui sesuatu informasi. Kesalahan dalam cara belajar, cara mengerjakan tugas, cara membuat karangan, salah memilih sekolah, dan lain-lain mungkin disebabkan karena siswa-siswa tersebut tidak mengetahui hal-hal tersebut. Berkenaan dengan perkembangan belajar, siswa tersebut membutuhkan informasi tentang cara belajar yang baik, cara membagi waktu belajar, cara mencatat pelajaran, cara membagi waktu senggang, cara mengembangkan hobi, cara menghadapi guru, orang tua dan lain-lain.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.⁴

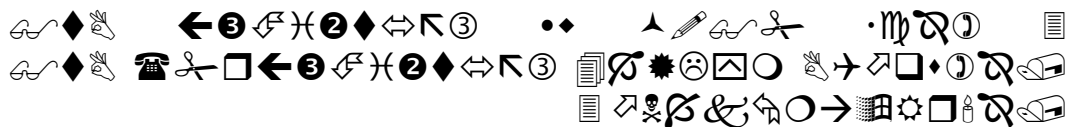
Pemilihan dan penentuan jenis materi informasi yang tidak didasarkan kebutuhan dari masalah siswa akan cenderung tidak memiliki daya tarik, sehingga siswa akan menjadi kurang partisipatif dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan layanan. Materi informasi yang lengkap dan akurat akan sangat membantu siswa untuk lebih tepat dalam mempertimbangkan dan memutuskan pilihannya.

⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). h. 141

Disinilah letak peran guru bimbingan dan konseling yang benar-benar Urgen, guru bimbingan dan konseling harus benar-benar bisa menyampaikan informasi kepada siswa dari berbagai aspek kehidupan seperti yang disebutkan diatas. Tentunya untuk memberikan layanan informasi ini guru bimbingan dan konseling mempunyai teknik-teknik tertentu dalam menyampaikannya.

Melalui layanan orientasi dan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling ini diharapkan siswa dapat mengetahui dan memahami tentang layanan yang diberikan di sekolah dan selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an, Ar-Ra'd: 11



Dalam ayat tersebut jelas tersirat bahwa setiap individu, diharuskan untuk selalu berusaha mengubah keadaan hidupnya ke arah sesuatu yang baru agar dapat menyesuaikan diri dengan baik. Tanpa melakukan usaha mustahil perubahan itu akan terwujud.

Kemudian dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhori menerangkan bahwa betapa pentingnya memberikan layanan orientasi dan informasi yaitu bertujuan untuk mengajak manusia kejalan hidayat/mengajak manusia untuk memperbaiki diri kearah yang lebih baik. Kegiatan layanan orientasi dan informasi yang diberikan sedikitpun tidak akan mengurangi pahala (merugikan

manusia) sebaliknya akan mendapatkan pahala bagi manusia. Adapun hadits tersebut berbunyi sebagai berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: من دعا إلى هدى كان له من الأجر مثل أجور من تبعه لا ينقص ذلك من أجورهم شيئاً.
{ رواه البخاري }

Dari gambaran diatas menunjukan bahwa betapa penting dan sangat diperlukannya layanan orientasi dan informasi bagi para siswa pada setiap jenjang pendidikan baik pendidikan menengah maupun pendidikan yang lebih tinggi. Layanan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang mereka hadapi di sekolah.

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang dilakukan penulis di MAN 2 Model Banjarmasin terlihat peran guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan pemberian layanan orientasi dan informasi sangat diperlukan, untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Kegiatan Pemberian Layanan Orientasi Dan Informasi Di Man 2 Model Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan pemberian layanan orientasi dan informasi di MAN 2 Model Banjarmasin?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan pemberian layanan orientasi dan informasi di MAN 2 Model Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah dalam judul di atas, sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah orang yang melakukan tindakan di suatu peristiwa atau pekerjaan.⁵Yang dimaksud peran menurut penulis disini adalah suatu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling terutama pada kegiatan layanan orientasi dan informasi.
2. Guru bimbingan konseling adalah mereka yang direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru bimbingan konseling (tidak mengajar).⁶Yang dimaksud guru bimbingan dan konseling menurut penulis adalah guru yang mempunyai ijazah dan mempunyai latar belakang profesi khusus guru bimbingan dan konseling agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dan terarah.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan bahasa), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1990), h. 667.

⁶Tohirin, *op. cit.*, h. 26

3. Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru. Sedangkan layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Yang penulis gali dalam penelitian peran guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan pemberian layanan orientasi di MAN 2 Model Banjarmasin adalah tentang tahapan-tahapan/proses pelaksanaan layanan orientasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan layanan orientasi. Sedangkan peran guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan pemberian layanan informasi di MAN 2 Model Banjarmasin adalah tentang tahapan-tahapan/proses pelaksanaan layanan informasi yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan layanan informasi.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul ini adalah:

1. Untuk mengetahui lebih dalam tentang peran guru BK dalam pemberian layanan orientasi dan informasi di MAN 2 Model Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru BK dalam pemberian layanan orientasi dan informasi.
3. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti secara sistematis tentang permasalahan ini di lokasi yang ditetapkan sebagai tempat penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan untuk memudahkan mendapatkan data yang ada hubungannya dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan pemberian layanan orientasi dan informasi di MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan pemberian layanan orientasi dan informasi di MAN 2 Model Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling, untuk menangani segala permasalahan siswa secara bijak dan profesional demi kelancaran proses pendidikan di sekolah.
2. Sebagai bahan acuan bagi sekolah untuk meningkatkan peranan bimbingan dan konseling terhadap siswa.
3. Sebagai bahan acuan dan untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang garis besarnya sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan teoritis tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan pemberian layanan orientasi dan informasi yang terdiri dari pengertian layanan orientasi dan informasi, tujuan layanan orientasi dan informasi, fungsi layanan orientasi dan informasi, teknik layanan orientasi dan informasi, peran guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan pemberian layanan orientasi dan informasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab III, metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, berisi laporan akhir penelitian yang meliputi gambaram umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, berisi simpulan dan saran-saran.